

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁴

Penelitian kuantitatif menekankan pada variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.⁶⁵ Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*, dan Nilai Tukar terhadap penghimpunan dana bank syariah di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian asosiatif/hubungan. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan apakah Inflasi, *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*, dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap penghimpunan dana bank syariah di Indonesia.

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hal.11

⁶⁵ Moh. Sidik Priadana, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal. 3

⁶⁶ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, Ed. 1, Cet. 4*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 107

Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat yaitu hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).⁶⁷ Yang dalam hal ini menjelaskan pengaruh Inflasi, *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*, dan Nilai Tukar terhadap Deposito Mudharabah di BNI Syariah.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah “himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan penelitian”.⁶⁸ Populasi juga dapat diartikan sebagai “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”⁶⁹ Jadi yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan dipelajari oleh peneliti dan akan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Inflasi, *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*, dan Nilai Tukar dan Deposito Mudharabah.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2008), hal.6

⁶⁸ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta Timur: Alim's Publising, 2016), hal. 2

⁶⁹ Sugiyono, Sutopo (ed.), *Metodologi Penelitian....* hal.119

mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Inflasi, *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*, dan Nilai Tukar dan Deposito Mudharabah BNI Syariah.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Sumber data

Data adalah bahan mentah yang akan menghasilkan informasi yang menunjukkan fakta dengan cara diolah, baik kualitatif ataupun kuantitatif.⁷⁰ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber kedua, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁷¹ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, website resmi jurnal, dan contoh laporan-laporan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dengan jenis data *time series*.

⁷⁰ Syofian Siregar, Fandy Hutari (ed.), *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, Ed. 1, Cet. 2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 37

⁷¹ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Ed. Ke-2, Cet. 2*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), hal. 21

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.⁷² Variabel merujuk pada karakteristik atau atribut seorang individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi.⁷³ Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Dimana variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel dependen. Sedangkan yang dimaksud dengan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel independen dari penelitian ini adalah Inflasi (X_1), *Day (Reverse) Repo Rate* (X_2), Nilai Tukar Rupiah (X_3 dan Variabel dependen dari penelitian ini adalah Deposito Mudharabah (Y).

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan dijadikan acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, akan menghasilkan data kuantitatif bila alat ukur tersebut digunakan dalam

⁷²*Ibid.*, hal.64

⁷³ John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.third Edition, Terjemah, Achmad Fawaid, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013), hal. 76

pengukuran.⁷⁴ Dalam penelitian ini skala pengukurannya menggunakan skala rasio. Skala rasio ini merupakan skala yang tertinggi tingkatannya. Karena selain mempunyai kesamaan dengan skala interval, skala rasio mempunyai titik nol yang sebenarnya. Apabila suatu objek penelitian diukur dengan skala rasio berada pada titik nol, maka gejala atau sifat yang diukur benar-benar tidak ada. Uji statistik yang dapat digunakan untuk data yang diukur dengan skala rasio adalah uji statistik parametik.⁷⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data penelitian adalah pencatatan peristiwa atau karakteristik dari sebagian atau seluruh elemen populasi penelitian dan dapat dilakukan dengan cara-cara tertentu.⁷⁶ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti, monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.⁷⁷

⁷⁴ Sugiyono, Sutopo (ed.), *Metodologi Penelitian Kombinasi ...* hal.135

⁷⁵ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 76

⁷⁶ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data.....* hal.27

⁷⁷ Ahamad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan jenis analisis statistik inferensial karena peneliti bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X dan Y.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Data yang baik adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.⁷⁸

2. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal.

⁷⁸ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahruddin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 114

Variabel orthogonal adalah variabel independen sama dengan nol.⁷⁹

b. Uji Heterokedestisitas

Uji heterokedestisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedestisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas dan tidak terjadi heterokedestisitas.⁸⁰

Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *standardized*. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heterokedestisitas adalah:⁸¹

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedestisitas.

⁷⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hal. 95

⁸⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, hal. 125

⁸¹ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2000), hal. 206

2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedestisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.⁸²

3. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.⁸³ Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

⁸² *Ibid.*, hal. 206

⁸³ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 94

a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien variabel
X_1	= Inflasi
X_2	= <i>BI 7-Day (Reverse) Repo Rate</i>
X_3	= Nilai Tukar
Y	= Deposito Mudharabah BNI Syariah
e	= <i>Error</i> merupakan variabel bebas yang tidak diketahui yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (f-test)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.⁸⁴ Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen..

⁸⁴ Anwar Hidayat, "Uji F dan Uji t", dalam www.statistikian.com, diakses 15 Mei 2019

b. Uji T (t-test)

Uji T dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan uji F.⁸⁵ Uji ini dilakukan dengan syarat:

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel adalah sebagai berikut:

- 1) Bila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_a , artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan nilai-nilai output signifikansi SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 1) Jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

⁸⁵ *Ibid.*, www.statistikian.com

5. Uji Koefisien Determinasi

- a. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.⁸⁶

⁸⁶ *Ibid.*, www.statistikian.com